

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Jihad merupakan syariat agung yang diperintahkan Allah kepada setiap hamba-Nya agar dijadikan sebagai prinsip hidup. Jihad menjadi spirit utama umat islam dalam menegakan agama Allah di muka bumi ini.¹ Allah berjanji bagi hamba-Nya yang mau berjihad dengan sungguh-sungguh pastilah akan dibukakan jalan kebaikan² dan diberi balasan yang besar nilainya baik di dunia maupun di akhirat nanti.³ Syarat utama dalam melaksanakan apa yang disebut jihad yakni haruslah memahami pesan Alquran dengan benar. Seringkali kata jihad ditafsirkan secara tekstualis dan sempit sehingga yang muncul adalah pemahaman jihad yang menuju pada aktivitas kekerasan. Beberapa golongan umat islam sendiri masih terjebak dalam pemahaman ini. Jihad hanya dipahami sebagai perjuangan fisik mengangkat senjata (perang) yang menawarkan alternatif hidup mulia atau mati syahid (*isy kari>man aw mut syahi>dan*). Lebih daripada itu bahkan meletaknya sebagai langkah utama dan pertama.⁴ Inilah yang kemudian dikritik oleh Syaikh Yusuf Qardhawi bahwa tidak sedikit di kalangan muslim yang menyempitkan makna jihad. Bahkan lebih jauh Syaikh Yusuf

¹ T Wahyudi, 'Reinterpretasi Jihad Dalam Pendidikan Di Era Digital', *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 2021 <<https://www.ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/1412>>.

² Q.S. Al-Ankabut (29) : 69

³ Q.S. As-Shaff (61) : 11-12

⁴ Agus Handoko, 'Konsep Jihad Dalam Perspektif Alquran (Studi Tematik Dalam Tafsir Al-Kasysyaf Atas Ayat-Ayat Jihad)', *Mizan: Journal of Islamic Law*, 2.2 (2018) <<https://doi.org/10.32507/mizan.v2i2.145>>.

menyebutkan contoh kelompok-kelompok yang merepresentasikan pemahaman tersebut.⁵ Hal tersebut perlu menjadi perhatian lebih bagi umat muslim karena pemahaman yang salah akan merusak citra islam. Maka menjadi kewajiban bagi setiap muslim berupaya untuk meluruskan kembali pemahaman-pemahaman yang sempit tentang jihad. Upaya tersebut yakni dengan terus menggemakan diskursus serta melakukan interpretasi yang lebih luas dan relevan.

Zaman yang serba modern seperti sekarang ini menjadi peluang sekaligus tantangan dalam upaya menyebarkan nilai-nilai Alquran. Lebih-lebih tentang jihad yang sejauh ini masih menjadi kata yang disalahpahami, dielukan dan dibonsaikan maknanya lantaran keliru dalam memahaminya⁶. Dalam upaya melakukan resiliensi atas kemajuan teknologi maka manusia-terutama umat islam- perlu melakukan modernisasi. Bentuk modernisasi diantaranya meningkatkan populasi platform digital baik yang berbentuk *website*, youtube maupun media sosial. Setiap platform digital hadir dengan ciri khasnya masing-masing termasuk di dalamnya yang menarasikan dan menyebarkan nilai-nilai agama islam. Dari beberapa platform media sosial penyedia berbagai informasi dan narasi keilmuan, website menjadi platform yang terbilang lebih efisien dari platform lainnya. Hal tersebut dikarenakan

⁵ Yusuf Qardhawi, *Fatwa-Fatwa Mutakhir*, 4th edn (Jakarta: Yayasan Al Hamidy, 2000).

⁶ Ahmad Syafii Maarif, 'Mencari Autentisitas Dalam Dinamika Zaman', 2019, halaman

selain sistem informasinya yang interaktif, mengaksesnya pun cukup mudah yaitu hanya bermodal gawai dan koneksi internet.⁷

Salah satu website yang aktif dan terbilang konsisten dalam menarasikan kajian keislaman yakni website Ibtimes.id. Ibtimes.id adalah website yang dikelola oleh beberapa pemuda/pemudi muslim progresif yang menarasikan nilai-nilai keislaman.⁸ Berkaitan dengan pemaknaan/penafsiran Alquran, Ibtimes.id berusaha mengambil peran dalam menjelaskan makna kata di dalamnya. Pemaknaan kata tersebut dipadukan dengan melihat realitas hidup sesuai perkembangan zaman seperti tema yang menjadi fokus penelitian penulis yakni makna kata Jihad. Selain melalui website, ibtimes mempublikasikan narasinya melalui media sosial lainya yakni twitter, instagram, youtube dan juga facebook dengan harapan dapat dibaca oleh khalayak pada lapisan manapun. Hal tersebut menjadi menarik karena jarang sekali ada komunitas atau oraganisasi yang menyebarkan gagasannya hampir di setiap media sosial. Penulis berpendapat bahwa semakin banyak yang meBaca narasi-narasi yang ada di dalamnya maka semakin besar pula pengaruhnya kepada pembacanya. Secara tidak langsung hal ini dapat disebut sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa terutama untuk umat islam. Oleh karena latar belakang tersebut penulis hendak melakukan eksplorasi seberapa luas makna jihad dikontekstualisasikan dalam website Ibtimes.id.

⁷ Khairuddin Nento and Anis Masruri, 'Optimalisasi Penggunaan Website Sebagai Media Publikasi Informasi Sekolah SMK Koperasi Yogyakarta', *Jtii*, 5.2 (2020).

⁸ Firda Dwi Aprilyawati and Nurudin Nurudin, 'Strategi Komunikasi Media Islam Alif.Id Dan Ibtimes.Id Dalam Penyebaran Paham Moderasi', *Islamic Communication Journal*, 7.1 (2022), 35–52 <<https://doi.org/10.21580/icj.2022.7.1.9044>>.